

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan infestasi paling utama bagi setiap bangsa, apa lagi bangsa yang sedang berkembang yang giat membangun negaranya. Pembangunan hanya dapat dilakukan oleh manusia yang berpendidikan. Setiap pendidikan selalu berurusan dengan manusia, karenanya hanya manusia yang dapat di didik harus di didik, manusai adalah satu-satunya mahluk yang dikarunai potensi untuk selalu menyempurnakan diri melalui proses belajar.

Adapun tujuan pendidikan menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya., yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan yang Maha Esa dan budi pekerti yang luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Pendidikan selalu mengalami pembaharuan dalam rangka mencari kurikulum, system pendidikan, dan metode pengajaran yang efektif dan efesien khususnya mata pelajaran PPKn.

Mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga Negara yang baik, cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan dalam pancasila dan UUD 1945. Untuk mencapai tujuan tersebut maka guru memiliki tanggung jawab untuk menanamkan

kesadaran kepada siswa. Dalam kegiatan pembelajaran, sehingga diperlukan suatu solusi untuk memecahkan masalah tersebut.

Guru sebagai sosok yang begitu dihormati lantaran memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah dan juga membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidup serta optimal. Minat, bakat, kemampuan dan potensi peserta didik tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan guru. Dalam kegiatan ini guru perlu diperhatikan peserta didik secara individual. Tugas guru tidak hanya mengajar, namun juga mendidik, mengasuh, membimbing, dan membentuk kepribadian siswa guna menyiapkan dan membangun sumber daya manusia (SDM).

Guru sebagai komponen utama dalam dunia pendidikan di tuntut untuk mampu mengimbangi bahkan mampu melampaui perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang dalam masyarakat. Guru atau tenaga pendidik harus dapat menerapkan model-model pembelajaran dengan berbagai jenis, pendekatan, metode, dan penggunaan alat peraga atau media secara efektif dan kreatif pada seluruh aspek kognitif, afektif dan psikomotorik siswa yang sesuai dengan potensi yang dimiliki siswa.

Program pembelajaran merupakan proses yang terpenting karena dari sinilah terjadi interaksi langsung antara pendidik dan peserta didik. Disini pula campur tangan langsung antara pendidik dan peserta didik berlangsung sehingga dapat dipastikan bahwa hasil pendidikan sangat tergantung dari perilaku pendidik dan perilaku peserta didik. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa perubahan hanya

akan terjadi jika terjadi perubahan perilaku pendidik dan peserta didik. Dengan demikian posisi pengajar dan peserta didik memiliki posisi strategi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran (Surakhmad, 2000:31).

Untuk mewujudkan tingkat efektivitas yang tinggi dari perilaku pendidik dan peserta didik, perlu di pilih strategi proses belajar mengajar yang menggunakan realita dan jenis pengalaman. Jenis kegiatan bisa asli atau tiruan, dan sejenis pengalaman bisa kongkret atau abstrak. Pendekatan proses belajar mengajar akan menekankan pada student centered, dalam pembelajaran sejarah, yang bertujuan untuk menumbuhkan semangat nasionalisme dan integrasi nasional, maka pendekatan yang cocok adalah pendekatan multi perspektif dan multi cultural (Wiriaatmadja,2004:62).

Namun pada kenyataannya terdapat kesenjangan antara tujuan yang ingin dicapai dengan paradig yang dipergunakan. Apabila seorang siswa tidak termotivasi dalam mengikuti pelajaran maka siswa tersebut akan sulit menerima pelajaran tersebut di karenakan dalam proses pembelajaran dalam kelas membuat siswa bosan dan tidak menarik untuk di ikuti.

Terdapat indikator yang menyebabkan rendahnya motifasi belajar siswa dalam mencapai kompetensi yang di harapkan pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn). Adapun indikator tersebut antara lain: (1) dalam proses pembelajaran berlangsung siswa tidak ada keinginan atau dorongan untuk belajar, sehingga nilai yang mereka dapatkan dibawah rata-rata ketuntasan. karena pada saat guru sedang menjelaskan mereka hanya kebanyakan bermain. (2) pembelajaran yang

berlangsung di sekolah masih banyak mengalami hambatan, hal tersebut disebabkan pada proses pembelajaran siswa yang tidak efektif dan efisien sehingga hasil pembelajaran pun belum maksimal sesuai yang di harapkan. Dikarenakan guru hanya mengandalkan metode ceramah dalam melaksanakan proses pembelajaran didalam kelas, oleh karena itu guru harus menggunakan media untuk membuat siswa termotivasi dalam mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung. (3) di dalam kelas Siswa tidak memperhatikan dengan baik materi pembelajaran yang sedang berlangsung. Kerena mereka hanya keasikan dalam permainan atau yang sedang mereka bicarakan, sehingga pada saat guru mau menanyakan atau memberikan ujian mereka banyak yang mendapatkan nilai yang tidak baik.(4) Dan kurangnya mencatat bagian-bagian yang penting pada saat guru sedang menjelaskan. akan tetapi untuk mencapai keberhasilan pembelajaran tidaklah mudah dan mungkin sekali dalam pembelajaran bisa saja tidak tercapai tujuan yang di harapkan karena adanya kesalahan dalam menggunakan metode, strategi pendekatan ataupun kesalahan dalam memilih model pembelajaran sehingga proses pembelajaran yang berlangsung tidak dapat berjalan dengan efektif dan berdampak buruk terhadap kurangnya motivasi belajar siswa. (5) di lingkungan sekolah kebanyakan siswa-siswa sudah tidak ingin meraih cita-cita mereka lagi di sebabkan faktor ekonomi dan kurangnya dukungan dari keluarga, sehingga membuat mereka tidak ada keinginan atau motifasi belajar.

Guru sebagai panutan yang harus bertanggung jawab untuk merencanakan program-program dalam pembelajaran berdasarkan pedoman yang sedang berlaku, menetapkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai oleh siswa-siswa, melaksanakan

kegiatan pembelajaran sekaligus mengorganisasikan sumber-sumber belajar yang memungkinkan tercapai tujuan secara efektif dan efisien.

Terciptanya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PPKn merupakan hal yang sangat diharapkan bagi setiap sekolah. Akan tetapi, berdasarkan kegiatan observasi yang telah dilakukan peneliti menemukan beberapa masalah pada pembelajaran PPKn di kelas VIII. Permasalahan tersebut berasal dari keterampilan guru selama pembelajaran, proses belajar mengajar guru masih berdasarkan buku teks dan guru masih menggunakan metode ceramah serta kurangnya motivasi belajar siswa, hal ini dibuktikan dengan kebosanan belajar siswa dan rendahnya Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang diperoleh siswa. Sehingga mengakibatkan hasil motivasi belajar pada mata pelajaran PPKn siswa nilai kelas VIII yakni dari 43 siswa, yang terdiri dari 29 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan terdapat 3 siswa atau 6,97% dalam kategori sangat Baik (SB), 10 siswa atau 23% dalam kategori Baik (B), 14 siswa atau 32,55% dalam kategori Cukup (C), dan 16 siswa atau 37% dalam kategori Kurang (K). hal ini terlihat bahwa masih banyak siswa yang masih berada dibawah kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang di tentukan 75.

Yang aktif dalam pembelajaran hanya 5 atau 11,62% orang sedangkan yang 20 atau 46,51% orang lainnya hanya bercerita dan 18 atau 41,86% orang lainnya hanya bermain. Maka dari situlah tidak terbentuklah keaktifan dalam pembelajaran. Sehingga tidak melahirkan pemikiran atau ide-ide sendiri yang biasa muncul dari situasi pembelajaran yang aktif. Sedangkan dalam pembelajaran siswa dituntut harus aktif, karna pembelajaran merupakan suatu proses untuk cara berpikir siswa yang kreatif.

Berdasarkan permasalahan diatas, terdapat masalah yakni rendahnya motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran PPKn diakibatkan karena cara mengajar guru hanya meminta siswa untuk mencatat materi pembelajaran sesuai dengan KD yang di tentukan dan ceramah. Sehingga guru melakukan suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar dengan menerapkan model PAIKEM yang merupakan model pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Denga pelaksanaan PAIKEM diharapkan berkembangnya berbagai inovasi kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang partisipatif, efektif, dan menyenangkan.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis mengangkat permasalahan ini dalam penelitian yang berjudul :

‘‘Meningkatkan motifasi belajar siswa melalui model PAIKEM pada mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah (MTS) Muhammadiyah Tolinggula’’.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi masalah penelitian antara lain. :

1. Kurangnya kreatif siswa dalam proses pembelajaran
2. Rendahnya motivasi belajar siswa pada pembelajaran PPKn
3. Kurangnya perhatian siswa selama proses pembelajaran PPKn

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah **“Apakah dengan menggunakan model pembelajaran PAIKEM dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PPKn di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah (MTS) Muhammadiyah Tolinggula”.**?

1.4 Tujuan Peneliti

Berdasarkan permasalahan di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah meningkatkan motivasi belajar siswa melalui model **Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif Dan Menyenangkan** pada mata pelajaran PPKn di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah (MTS) Muhammadiyah Tolinggula.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai berikut :

1. Bagi Siswa :

Melalui penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran PPKn. Selain itu model Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Dan Menyenangkan (PAIKEM) ini diharapkan dapat menjadi alternative gaya belajar siswa dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran menarik dan tidak membosankan.

2. Bagi Guru :

Melalui penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan bagi guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa, serta memperluas wawasan dan pengetahuan guru mengenai model atau strategi pembelajaran sehingga dapat memperbaiki system pembelajaran di kelas.

3. Bagi Sekolah :

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran, sehingga mutu pendidikan di Madrasah Tsanawiyah (MTS) Muhammadiyah Tolinggula dapat meningkat.

4. Bagi Peneliti :

Dengan melakukan penelitian di harapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan peneliti, sehingga dapat memperbaiki dan menciptakan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang ingin di capai.